



KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEGAN di SURAKARTA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO

RUDY SURYA

KAWASANPERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK di LAWEYAN SURAKARTA

ISBN : 978-623-97703-0-3

Penulis : Naniek Widayati Priyomarsono & Rudy Surya

Fotografer : Solichul Hadi AB (ketua dan pengarah), Ario Setyadi
Wibowo, Muhammad Subadri

Tata letak : Priyo Pratikno

Cover : Tim CAC

Desain dan Ilustrasi : Tim CAC

Tim Survey : Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa

Penggambaran Ulang : Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa

Layout Tulisan : Naniek Widayati Priyomarsono, Rudy Surya, Nadira Rosa

Produksi : *Center for Architecture and Conservation (CAC-GROUP)*

Percetakan : Subur Cetak Terpadu

Cetakan 1 : 2021

Hak cipta 2021 pada penulis

Hak publikasi pada penulis

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN DI SURAKARTA



**Naniek Widayati PRIYOMARSONO
RUDY SURYA**

Bakti Budaya
DJARUM foundation

**Architecture is an Artifact, that tells a story of the
development of human history**

So.....

**a Place without any Old or Historic Building is Like a Person
without a Memory**

PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa sehingga buku ini dapat diterbitkan sebagai sumbangsih penulis, untuk memperkaya pengetahuan serta kesejarahan yang berkaitan dengan sebuah kawasan Laweyan yang sangat spesifik di kota Surakarta. Berawal dari pemikiran spesifik tersebut serta telah ditetapkannya Kawasan Laweyan sebagai salah satu Kawasan Cagar Budaya dengan mendapatkan kepastian hukum dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berupa: Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor: PM.03/PW.007/MKP/2010 yang menetapkan Kawasan Laweyan sebagai Cagar Budaya di Jawa Tengah, artinya secara pemeringkatan Kawasan Cagar Budaya Laweyan termasuk sebagai Kawasan Cagar Budaya Provinsi. Sehingga sudah selayaknya apabila kawasan Laweyan dapat dilengkapi dengan sebuah buku yang memberi informasi tentang apa dan mengapa kawasan Laweyan tersebut.

Apa itu *mbokmase* dan apa itu *masnganten*, kenapa mendapat sebutan tersebut? Apakah masa kini masih ada sebutan *mbokmase* dan *masnganten* ? Apakah ada paradigma baru tentang itu? Penulis akan coba jelaskan dalam buku ini.

Keberadaan serta sejarah terbentuknya kawasan Laweyan dengan para saudagar batiknya yang memiliki rumah sedemikian khas serta memiliki karakteristik arsitektur yang sangat khusus akan diuraikan dalam buku ini.

Buku ini disusun berdasarkan hasil dari disertasi Naniek Widayati Priyomarsono tahun 2002 serta hasil penelitian dari Naniek Widayati Priyomarsono beserta Rudy Surya, semester terakhir ini, dibantu oleh Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa, serta pengarah fotografi Solichul Hadi AB, fotografer Ario Setyadi Wibowo dan Muhammad Subadri.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan LPPM UNTAR yang telah memberi kesempatan kami untuk mengembangkan keilmuan yang kami miliki. Walikota Surakarta yang telah bersedia memberikan kata sambutan, Satya Duhita Priyomarsono sebagai wakil diaspora Laweyan yang tinggal di luar negeri yang bersedia menuliskan kata sambutan. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Djarum Foundation yang telah membantu dalam mencetak buku, Bapak Agus Siswanto, Bapak Syahrul Darmawan, Ibu Mulyani. Bapak Handoyo (Subur Cetak Terpadu), Kepada para pemilik Bangunan dan Nara sumber; Bapak Drs. H. Soebandono Wongsopriyono beserta putra putrinya Mas Purnomo dan Mbak Yulie, Ibu Arianti Dewi, Bapak Yuris Prabowo, Ibu Mulyati Priyomulyono, Bapak Rahman Haryanto, Bapak Wahyu Hardianto, Bapak Jatmiko Wahyu WDA, Bapak Wijanarko Wahyudi, Ibu Wahyuni Indah Yulistia, Bapak Suradi, Ibu Ratih Kusuma, Bapak Sigid Kurniawan Budidarma, Ibu Mahanani Parinawati, Bapak Gusti Muchlis, ibu Siti Masruroh Sutarno Priyomarsono, Ibu Siti Chalimah, Bapak Indar, beliau penjaga Museum Patilasan Karaton Pajang. Bapak Bambang Sudarmojo juru kunci makam Kyai Ageng Beluk di kampung Belukan RT 04 RW 04, Keluarga mbah Marto Djimin Sopir. Bapak ibu sekalian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu tetapi sangat berjasa dalam pembuatan buku ini.

Terima kasih yang tiada terhingga kepada masyarakat Laweyan yang selalu siap membantu kami dalam proses penyelesaian penulisan buku ini.

Buku ini diharapkan dapat mengisi khasanah kekayaan Arsitektur Nusantara seperti halnya Arsitektur Nusantara lainnya. Hal tersebut juga yang turut menginspirasi penulis untuk menulis dan menerbitkan buku ini.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Seorang dosen adalah orang yang menjalani darma dalam pembelajaran dan penelitian seumur hidup untuk ditularkan kepada anak didiknya. Pembelajaran harus didampingi oleh penelitian karena ilmu terus berkembang dan dosen bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan kepada anak didiknya. Pengetahuan dosen akan mendukung peningkatan kompetensi lulusan sesuai keunggulan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi.

Salah satu luaran hasil pembelajaran dan penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk penulisan buku ajar atau buku referensi. Dalam dunia akademik menulis buku sangat penting bagi para dosen karena dalam sebuah buku terkandung karya pemikiran yang terdokumentasikan dan menjadi salah satu tonggak pencapaian sebagai dosen dan peneliti.

Buku yang berjudul “Kawasan Permukiman Saudagar Batik Laweyan Surakarta” merupakan rangkuman dari hasil Disertasi pertama Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T. dan hasil penelitian bersama Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars. selama satu semester pada periode semester genap tahun 2020-2021, keduanya dosen di Magister Arsitektur. Dalam menjalankan penelitian dibantu oleh dua orang alumnus dan seorang mahasiswi aktif program Sarjana Arsitektur UNTAR. Dengan demikian

buku ini merupakan kolaborasi antara; dosen, alumni, dan mahasiswa aktif di Universitas Tarumanagara. Berkat ketekunan dan kolaborasi, hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikemas menjadi buku yang menarik, dan dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Berdasarkan informasi dari penulis bahwa materi buku ini mengangkat potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh para saudagar batik Laweyan. Para saudagar tersebut ikut memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia sesuai dengan potensi yang mereka punya. Sisi lain kehidupan para saudagar batik Laweyan tersebut belum tersentuh banyak pihak sehingga dosen-dosen Universitas Tarumanagara melakukan penelitian disana. Kebetulan Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T lahir di Laweyan sehingga memudahkan dalam perijinan *survey* dari rumah ke rumah karena mereka semua masih ada keterikatan saudara.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada dosen-dosen yang telah berhasil mewujudkan buku ini sebagai kontribusi dalam pengembangan keilmuan sesuai keahlian para penulis. Semoga buku ini menjadi buku yang menarik, penuh makna, dapat dinikmati oleh para pembaca dan menjadi salah satu referensi penting dalam proses pembelajaran berikutnya, serta dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Arsitektur Nusantara.

Jakarta, Agustus 2021

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan
Rektor Universitas Tarumanagara



SAMBUTAN WALIKOTA SURAKARTA

Buku ini merupakan hasil penelitian yang mendalam sampai melahirkan disertasi dan masih dilanjutkan lagi penelitian sampai sekarang ini, adalah suatu pekerjaan yang sangat serius dan penuh ketekunan, apalagi diwujudkan dalam bentuk buku sebagai warisan ilmu untuk para pembacanya, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagai Walikota kami sangat menyadari bahwa salah satu luaran hasil pembelajaran dan penelitian pendidik, dapat diwujudkan dalam bentuk penulisan buku ajar atau buku referensi. Dalam dunia akademik menulis buku sangat penting bagi para dosen karena dalam sebuah buku terkandung karya pemikiran yang terdokumentasikan dan menjadi salah satu tonggak pencapaian sebagai dosen dan peneliti. Untuk itu kami sangat menghargai Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T dan Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars, dosen Universitas Tarumanagara, merangkap sebagai peneliti yang menerbitkan buku ini. Hal ini sangat penting bagi kota Surakarta mengingat Laweyan merupakan salah satu destinasi wisata kota Surakarta dan sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Provinsi.

Judul buku; Kawasan Permukiman Saudagar Batik Laweyan di Surakarta adalah sebuah judul yang sangat tepat, karena di dalam kawasan tersebut banyak artefak berupa bangunan dan makam yang tersebar mengelilingi kawasan yang kesemuanya mengandung nilai sejarah. Selain itu rumah-rumah saudagar yang indah-indah merupakan *living monument*, dimana para penghuninya tinggal dan berkarya di rumah yang bersejarah tersebut.

Buku ini juga mencermati banyak hal yang belum banyak ditulis mengenai Laweyan, bagaimana masyarakat saudagar Laweyan ikut berperan dalam proses Kemerdekaan Indonesia, menelorkan anak2 bangsa yang sangat berpengaruh bagi Negara Republik Indonesia, baik dalam kancah nasional maupun internasional sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T dan Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars. yang telah berhasil mewujudkan buku ini sebagai kontribusi dalam pengembangan keilmuan sesuai keahlian para penulis. Semoga buku ini menjadi buku yang menarik, penuh makna, dapat dinikmati oleh para pembaca dan menjadi salah satu referensi penting dalam proses pembelajaran berikutnya, serta dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Arsitektur Nusantara. Dan yang paling akhir adalah bermanfaat untuk Surakarta dimana Kawasan Laweyan berada.

Surakarta, Agustus 2021

Gibran Rakabuming Raka

Walikota Surakarta



SAMBUTAN DIASPORA LAWEYAN

Ucapan selamat yang tidak terhingga untuk kedua penulis yang berhasil menelurkan karya tulis ini di tengah berkecamuknya pandemi COVID-19. Sebuah hal yang tentunya tidak mudah dilakukan dan hal ini dapat dibilang merupakan contoh nyata akan semangat dan dedikasi kedua penulis terhadap Arsitektur Nusantara dan *passion* mereka dalam dunia pendidikan dan berbagi pengetahuan.

Sebagai cucu dari saudagar batik Laweyan yang berdomisili di luar negeri, saya sangat menghargai pengetahuan yang ada di buku ini karena buku ini membuat saya bisa belajar lebih banyak mengenai asal-usul saya, seluk beluk kehidupan sosial di Laweyan, dan tentunya tokoh-tokoh penting yang hilang dalam sejarah. Semua ini membuat saya merasa lebih bangga menjadi bagian dari cerita Laweyan.

Sekali lagi selamat untuk kedua penulis dan selamat membaca bagi para pembaca.

Salam hangat,

Satya Duhita Priyomarsono


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini memungkan:

| | |
|--|--|
| Nomor dan tanggal permohonan | EC00027139936, 30 Juli 2021 |
| Pencipta | Nasrick Widayati Priyomarseno dan Rudy Suryo |
| Nama | N. Darmas PDK 3 Nomor 79 Patakangan Selatan Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12275 |
| Alamat | Indonesia |
| Kewarganegaraan | Indonesia |
| Pemegang Hak Cipta | Nasrick Widayati Priyomarseno dan Rudy Suryo |
| Nama | Jl. Darmas PDK 3 Nomor 79 Patakangan Selatan Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12275 |
| Alamat | Indonesia |
| Kewarganegaraan | Indonesia |
| Jenis Ciptaan | Buku |
| Judul Ciptaan | Kawasan Perumahan Satejagar Blok Lawayan Di Surakarta |
| Tanggal dan tempat diterbitkannya untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | 30 Juli 2021, di Jakarta |
| Jangka waktu perlindungan | Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlanjut selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor pendaftaran | 080262710 |

adalah Surat Pendaftaran Pendaftaran yang diberikan oleh Pemerintah.
 Surat Pendaftaran Hak Cipta atas produk Hak Cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


 Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
 NIP. 19661110199021001



Disclaimer:
 Dalam hal permohonan pendaftaran permohonan tidak sesuai dengan isi persyaratan, pemohon bertanggung jawab menerima surat pendaftaran pendaftaran.

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| HALAMAN DALAM | i |
| KATA MUTIARA | v |
| PENGANTAR | vii |
| KATA SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS TARUMANAGARA | ix |
| KATA SAMBUTAN WALIKOTA SURAKARTA | xi |
| KATA SAMBUTAN DIASPORA LAWEYAN | xiii |
| H A K I | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| | |
| BAB I. SURAKARTA DI-ANTARA KERAJAAN-KERAJAAN | 1 |
| 1.1 Kerajaan Pajang | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| 1.2 Kerajaan Mataram | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| 1.3 Kasunanan Surakarta | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| 1.4 Kadipaten Mangkunegaran | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| | |
| BAB II. LAWEYAN SEBAGAI WILAYAH PERDIKAN | 17 |
| 2.1. Sejarah Laweyan | 18 |
| 2.2. Laweyan Sebagai Tanah Perdikan | 25 |
| | |
| BAB III. TITIK LOKASI CAGAR BUDAYA DI LAWEYAN | 29 |

| | | |
|---|---|-----|
| 3.1. | Bangunan Sebagai Cagar Budaya | 30 |
| 3.2. | Aturan Konservasi | 31 |
| 3.3. | Sebaran Situs Bersejarah di Laweyan | 37 |
| BAB IV. ASAL-USUL SAUDAGAR BATIK LAWEYAN | | 57 |
| 4.1. | Tatanan Masyarakat | 58 |
| 4.2. | Mbokmase dan Masnganten | 60 |
| 4.3. | Sumbangsih Saudagar Laweyan terhadap Kemerdekaan Indonesia | 70 |
| 4.4. | Bentukan Arsitektur Rumah Saudagar Batik di Laweyan | 78 |
| 4.4.1 | Perbandingan untuk Interpretasi Arsitektur Jawa | 78 |
| 4.4.2 | Arsitektur Indisch | 80 |
| 4.4.3 | Arsitektur Saudagar Laweyan | 82 |
| BAB V. ANALISIS PEMBAHASAN RUMAH SAUDAGAR BATIK LAWEYAN | | 85 |
| 5.1. | Kriteria Pemilihan Sampel | 86 |
| 5.2. | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Pertama, Tahun 1800-1900 | 87 |
| 5.2.1 | Dalem Mbokmase dan Masnganten Mulyodiharjo | 87 |
| 5.2.2 | Dalem Mbokmase Arianti Dewi | 193 |
| 5.2.3 | Dalem Bapak H. Mawardi | 101 |
| 5.2.4 | Dalem Mbokmase Musni | 106 |
| 5.3. | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Kedua, Tahun 1900-1950 | 111 |
| 5.3.1 | Dalem Djimatan/Mbokmase dan MasngantenPriyomarsono | 111 |
| 5.3.2 | Dalem Mbokmase dan Masnganten Tjokrosumarto | 119 |
| 5.3.3 | Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyosumarto | 133 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 5.3.4 | Dalem Mbokmase dan MasngantenWiryomartono | 127 |
| 5.3.5 | Dalem Bapak Robby Sumampouw (alm) | 138 |
| 5.3.6 | Dalem Masnganten dan Mbokmase Priyosuharto sekarang milik Pemerintah Kota Surakarta | 145 |
| 5.3.7 | Dalem Masnganten dan Mbokmase Priyosukamto | 150 |
| 5.4 | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Ketiga, Tahun 1950-2000 | 155 |
| 5.4.1 | Dalem Mbokmase Wahyuni Indah Yulistia/Hotel Kusuma | 155 |
| 5.4.2 | Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyodarsono | 160 |
| 5.4.3 | Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyomulyono | 164 |
| 5.5 | Rangkuman Pembahasan Rumah Saudagar Batik Laweyan | 171 |
| 5.5.1 | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Pertama Th. 1800-1900 | 171 |
| 5.5.2 | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Kedua Th. 1900-1945 | 173 |
| 5.5.3 | Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Ketiga Th. 1945-2000 | 174 |
| | | |
| | BAB VI. PENUTUP | 177 |
| | BAB VII. EPILOG | 181 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 187 |
| | BIODATA PENULIS | 191 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------|---|----|
| 1.1 | Peta Kota Surakarta di antara Kasunanan dan Mangkunegara | 3 |
| 1.2 | Sebaran Pemukiman yang Spesifik di antara Kasunanan dan Mangkunegaran | 4 |
| 1.3 | Sketsa Desa Sala semasa Kerajaan Pajang | 7 |
| 1.4 | Umpak Batu yang diduga bekas tempat duduk raja ditemukan di pinggir sungai di karaton Pajang | 7 |
| 1.5 | Museum Purbakala Bekas Karaton Pajang | 7 |
| 1.6 | Perpindahan Lokasi Karaton Mataram | 8 |
| 1.7 | Salah satu sudut pagar pembatas karaton Mataram di Kota Gede | 9 |
| 1.8 | Singgasana Raja dari batu sering disebut Watu Gilang | 9 |
| 1.9 | Pola Orientasi Bangunan | 12 |
| 1.10 | Peta Kompleks Karaton Kasunanan Surakarta | 12 |
| 1.11 | Pintu Utama Masuk ke Dalam Karaton | 13 |
| 1.12 | Tampak Depan Pendapa Mangkunegaran | 16 |
| 1.13 | Teras Pendapa, Pringgitan Pura Mangkunegaran | 16 |
| 2.1 | Berbagai Jalan Lingkungan yang besarnya Sedang dan Kecil menyerupai Gang (<i>alley</i>) | 18 |
| 2.2 | Regol, Pintu Brobosan (Pintu Kecil), Slorog (untuk mengunci pintu) | 19 |
| 2.3 | Letak Laweyan dalam jajaran kerajaan-kerajaan besar yang mengelilinginya | 22 |
| 2.4 | Persiapan Pembukaan Kampung Batik Laweyan oleh Walikota Surakarta, Bapak Slamet Suryanto | 23 |
| 2.5 | Kunjungan Bapak Menteri Perdagangan di damping Walikota Surakarta ke Laweyan dijamu di Dalem Djimatan | 24 |

| | | |
|------|--|----|
| 2.6 | Kiri: Lembar Peraturan Menteri setara SK. Kanan: Sosialisasi kepada Warga Laweyan tentang SK Menteri oleh Dr.Dr. Naniek W.P | 25 |
| 3.1 | Peta Hirarki Cagar Budaya | 32 |
| 3.2 | Studi Kelayakan Pemugaran | 33 |
| 3.3 | Penjabaran Kerja | 35 |
| 3.4 | Tahapan Kerja Konservasi | 36 |
| 3.5 | Peta Sebaran Situs Bersejarah di Laweyan | 37 |
| 3.6 | Arca Peninggalan Masa Hindu di Djimatan Laweyan | 39 |
| 3.7 | Cungkup Makam diambil tahun 2007, Cungkup makam diambil 2021, Makam Kyai Ageng Beluk | 40 |
| 3.8 | Pintu Gerbang Masuk ke Makam, Makam Kyai Ageng Henies yang diapit dua saudara perempuannya, Makam Trah/Keluarga Karaton Pajang | 40 |
| 3.9 | Arah masuk ke Masjid Laweyan | 41 |
| 3.10 | Goa tempat persembunyian di bawah lantai, terlihat ada tangga ke bawah | 42 |
| 3.11 | Bandar Sungai Kabanaran yang sudah tidak terlihat bekasnya | 44 |
| 3.12 | Makam Kyai Adipati Djangrono II beserta kedua pengikutnya di makam Sentono Laweyan | 45 |
| 3.13 | Langgar Merdeka, Makam Ndawa, Bekas Rumah Tike | 45 |
| 4.1 | Mbokmase dan Masnganten Kartosumarto (generasi pertama) seorang pengusaha batik yang hebat | 63 |
| 4.2 | Mbokmase dan Masnganten Dipowikromo, pengusaha batik, hotel, dan angkutan bis yang sukses pada zamannya | 63 |
| 4.3 | Mbokmase dan Masnganten Priyomarsono, pengusaha batik, dan tembakau yang sukses pada zamannya | 64 |
| 4.4 | Mbokmase dan Masnganten Priyosukamto pendiri PPKS (Pusat Perhimpunan Kerajinan Surakarta), Pesta Sunatan Putrinya Mahanani Parinawati dengan sepupunya bernama Lintang | 64 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.5 | Mbokmase dan Masnganten Wongsosumarto pengusaha batik, yang sukses pada zamannya | 65 |
| 4.6 | Mbokmase dan Masnganten Drs. H. Soebandono WP(cucu dari Masnganten Tjokrosumarto, putra Masnganten Wongsosumarto) | 66 |
| 4.7 | Bapak Budi Maknawi SH dengan Mbokmase Musni, Mbokmase dan Masnganten Priyodarsono | 66 |
| 4.8 | Perkawinan Putra atau Puteri para Saudagar Laweyan adalah ajang untuk menunjukkan kekayaan | 67 |
| 4.9 | Batik Tulis Mbah Nyonyah yang sangat mahal harganya ketika itu | 68 |
| 4.10 | Ibu Mulyati Perempuan pertama Laweyan yang sekolah di UGM tahun 1957, Ibu Naniek pemilik gelar dua doktor, Ibu Arianti Dewi sukses sebagai pebisnis dan pengacara, Ibu Ririn sukses mengelola hotelnya | 68 |
| 4.11 | Tidak hanya Mbokmase yang mempunyai etos kerja keras tetapi para buruh perempuan juga demikian Selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja di pabrik batik untuk menghidupi keluarganya | 69 |
| 4.12 | Kyai Haji Samanhudi dan Raden Mas Tirtoadi Surya Pendiri dan Konseptor Syarikat Dagang Islam (SDI) tahun 1911. | 70 |
| 4.13 | R. Ngt Marbingah istri ke 2 H. Samanhudi sebagai mbokmase Laweyan setelah menikah dengan H. Samanhudi | 71 |
| 4.14 | Tanggal 15 Februari 1960 Kyai Haji Samanhudi mendapat gelar Bintang Maha Putra | 71 |
| 4.15 | Hadiah Rumah untuk Keluarga Kyai Haji Samanhudi dari Pemerintah RI, 17 Agustus 1962 | 72 |
| 4.16 | Masnganten Tjokrosumarto sebagai motor penggerak donasi untuk Negara Republik Indonesiayang baru saja berdiri | 73 |
| 4.17 | Puncak Acara Kunjungan Presiden Soekarno di rumah Masnganten Tjokrosumarto | 73 |
| 4.18 | Foto Kunjungan Balasan Para Saudagar Laweyan ke Istana Negara di Jakarta | 73 |

| | | |
|------|---|----|
| 4.19 | Prof Baekuni, beliau prof pertama ahli nuklir yang berasal dari Laweyan | 74 |
| 4.20 | Foto Masnganten Sutarno Priyomarsono seorang seniman merangkap sebagai Masnganten | 75 |
| 4.21 | Mbokmase dan Masnganten Sulaeman, beliau pendiri Pelajar Islam Indonesia (PPI) cabang Laweyan pada masa mudanya | 76 |
| 4.22 | Foto Bersama para Keturunan Raja Sultan se Nusantara di Dalem Djimatan | 77 |
| 4.23 | Beda Ketinggian Lantai dalam Bangunan terhadap Halaman pada Rumah Jawa | 78 |
| 5.1 | Gambarkiri ke kanan; tahun didirikan, dinding pembatas, overview letak, dalem Mulyodihardjo | 87 |
| 5.2 | Gambar kiri ke kanan; tampak lojen kulon dan lojen wetan dalem Mulyodihardjo | 88 |
| 5.3 | Gambar kiri ke kanan; sketsa tampak depan, denah, dan tampak depan dalem Mulyodihardjo | 89 |
| 5.4 | Prototipe tiang/kolom pada dalem Mulyodihardjo | 90 |
| 5.5 | Berbagai variasi penutup lantai dari tegel 20x20 cm pada dalem Mulyodihardjo | 91 |
| 5.6 | Dalem Mulyodihardjo, memakai banyak variasi ukiran pada petanen, lemari tempel dinding di sebelah kiri dan kanan dalem, <i>bovenlicht</i> pintu, jendela. Warna cat didominasi pare anom (kuning-hijau) | 91 |
| 5.7 | Tim survei mengucapkan terima kasih kepada tim a class yang menempati dalem tersebut | 92 |
| 5.8 | Gambarkiri ke kanan; tahun didirikan, dinding pembatas, overview letak, dalem Arianti Dewi | 94 |
| 5.9 | Gambar kiri ke kanan; denah, sketsa tampak, tampak depan dalem Arianti Dewi | 95 |
| 5.10 | Dua tiang/kolom sebagai perwujudan eksistensi diri. Kiri; tiang/kolom di pendapa, kanan tiang/kolom di dalem | 96 |

| | | |
|------|--|-----|
| 5.11 | Detail pada tiang/kolom sangat rumit dan teliti dalam mengerjakan, pemilihan warna sangat serasi | 97 |
| 5.12 | Kiri; genteng masih asli hanya dibersihkan saja, detail kayu sangat rumit dan apik, pemilihan warna sangat serasi | 98 |
| 5.13 | Dalem Arianti Dewi memiliki variasi penutup lantai dari tegel yang bermacam-macam ukuran 20x20 cm | 98 |
| 5.14 | Dalem Arianti Dewi, memakai banyak variasi ukiran pada petanen, lemari, bovenlicht pintu, jendela. Warna cat didominasi hijau, kuning dan merah muda | 99 |
| 5.15 | Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Ibu Arianti Dewi, manajer bapak Yuris Prabowo, dan Bapak Jatmiko | 100 |
| 5.16 | Gambar dari kiri ke kanan; overview lokasi, regol dan jalan lingkungan, tahun didirikan, tampak teras gandok kiri, dalem Bapak H. Mawardi | 101 |
| 5.17 | Gambar dari kiri ke kanan; sketsa denah, tampak depan, pendapa, lojen tengen | 102 |
| 5.18 | Gambar dari kiri ke kanan; kolom penyangga sepanjang tritisan pendapa, dinding pada pembatas pandapa dan dalem serta dalem yang ada <i>petanennya</i> semua dari pasangan bata sebagai penopang struktur (<i>bearing wall</i>) | 103 |
| 5.19 | Material untuk pintu jendela dari kayu bercat pareanom, lantai dan lambresering mempunyai banyak motif | 104 |
| 5.20 | Kiri; Ornamen di atas pintu antara pendapa dan dalem terdapat angka tahun 1858, kanan; empat saka yang seolah-olah saka guru yang tidak mempunyai tumpang sari | 104 |
| 5.21 | Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Ibu Siti Masruroh Sutarno Priyomarsono, didampingi bapak Rahman Haryanto keponakannya | 105 |
| 5.22 | Kiri ke kanan; overview tata letak, pagar tembok depan rumah yang menutup seluruh bangunan dari luar, tampak bangunan | 107 |
| 5.23 | Kiri ke kanan; denah dan tampak bangunan | 108 |

| | |
|--|-----|
| 5.24 Kolom/tiang sebagai eksistensi orang Jawa, bukan kolom untuk struktur bangunan | 108 |
| 5.25 Banyak variasi ornamen dari kayu maupun porselen dan lantai yang berwarna warni, menjadikan rumah menjadi terkesan anggun | 109 |
| 5.26 Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Bapak Sigid dan Keluarga | 110 |
| 5.27 Sumur yang dikeramatkan | 112 |
| 5.28 Suasana Ruang Luar Dalem Djimatan | 113 |
| 5.29 Sketsa Gambaran Tampak Depan Dalem Djimatan secara keseluruhan | 114 |
| 5.30 Dari kiri ke kanan: Tata Letak Bangunan terhadap Lingkungan, Sketsa Denah, Tampak depan Bangunan | 115 |
| 5.31 Dari kiri ke kanan: Tata Letak tiang/kolom kayu di dalem, detail tiang, suasana jamuan di dalem | 116 |
| 5.32 Dari kiri ke kanan: Detail pintu luar, detail pintu dalam, pola lantai, detail sudut bangunan | 117 |
| 5.33 Foto bersama mahasiswa pemugaran, bapak Wastu Pragantha (alm) dan ibu, dengan tim survei 2021 | 118 |
| 5.34 Dari kiri ke kanan: Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, pintu masuk, sketsa tampak depan | 122 |
| 5.35 Variasi detail yang didominasi bentuk lengkung | 123 |
| 5.36 Kiri ke kanan; Suasana dalem dengan detail petanen yang dipenuhi ragam hias, detail lukisan pada dinding | 124 |
| 5.37 Penutup lantai dengan berbagai motif | 124 |
| 5.38 Ornamen dengan berbagai motif pada pintu dan jendela | 125 |
| 5.39 Kiri ke kanan; Ornamen pada tiang di dalem, ornament sebagai penutup atap pada tampak depan bangunan | 125 |
| 5.40 Tim survei dengan pemilik bangunan beserta putra putrinya | 126 |
| 5.41 Foto Mbokmase dan Masnganten Priyosumarto | 127 |

| | | |
|------|--|-----|
| 5.42 | Bangunan telah mengalami kerusakan yang sangat parah | 128 |
| 5.43 | Dari kiri ke kanan: Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, pintu masuk, sketsa tampak depan | 129 |
| 5.44 | Kiri ke kanan; Berbagai detail tiang/kolom yang terkesan kokoh, detail kanopi berbentuk lengkung | 129 |
| 5.45 | Bangunan lojen/paviliun detail plafond, penutup lantai, tiang/kolom, balustrade pada teras berbeda dengan bangunan utama | 130 |
| 5.46 | Kiri ke kanan; detail kaca timah bermotif, pintu angin-angin, ornamen pada pintu sebelah petanen, detail penutup atap pada tampak depan bangunan, detail tiang pada yang berada di dalam | 131 |
| 5.47 | Berbagai motif pada tegel sebagai penutup lantai | 131 |
| 5.48 | Tim survei foto bersama cucu pemilik bangunan | 132 |
| 5.49 | Kiri ke kanan; Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, sketsa tampak bangunan | 134 |
| 5.50 | Kiri ke kanan; Logo Gedung Pertemuan, regol utama dilihat dari dalam, pagar depan yang mengelilingi bangunan | 134 |
| 5.51 | Kiri ke kanan; Suasana rumah setelah menjadi gedung pertemuan, paling kanan; loteng dengan dinding melengkung | 135 |
| 5.52 | Ciri khas bangunan ini adalah jendela dan pintu yang keseluruhannya dari kaca patri yang berwarna warni | 135 |
| 5.53 | Tegel dengan motif yang berbeda beda | 136 |
| 5.54 | Suasana ruangan ketika akan ada pesta | 136 |
| 5.55 | Mbokmase dan Masnganten Wiryomartono, tim survei foto bersama cucu keponakan Mbokmase dan Masnganten Wiryomartono | 137 |
| 5.56 | Kiri ke kanan; Tampak depan, Suasana ruang dalam, Tampak belakang Bangunan Inti | 138 |
| 5.57 | Kiri ke kanan; Desain Revitalisasi bekas kantor pabrik batik sangat serasi dengan desain teras belakang Ada tambahan atap transparan untuk pada bangunan baru tidak mengganggu kaidah revitalisasi | 139 |

| | | |
|------|--|-----|
| 5.58 | Sketsa denah, sketsa tampak, situasi bangunan terhadap lingkungan, foto tampak depan bangunan | 140 |
| 5.59 | Kiri ke kanan; Pintu masuk Utama, suasana teras sore hari, sudut bangunan lainnya | 141 |
| 5.60 | Detail pintu, tanpacat untuk memperlihatkan guratan kayu jati kunonya | 142 |
| 5.61 | Motif tegel sebagai penutup lantai yang masih asli | 142 |
| 5.62 | Ornamen pada bangunan ini tidak begitu rumit | 143 |
| 5.63 | Tim survei berfoto bersama dengan GM Hotel, bapak Gusti Muchlis, S.E | 144 |
| 5.64 | Kiri ke kanan; Situasi Lingkungan, tampak depan dan belakang, Regol dari luar dan dari dalam | 146 |
| 5.65 | Keistimewaan bangunan ini adalah adanya deretan tiang/kolom di sepanjang teras bangunan inti diapit bangunan lojen/paviliun di kanan dan kiri | 146 |
| 5.66 | Unsur lengkung mendominasi bangunan ini Bangunan inti diapit bangunan lojen/paviliun di kanan dan kiri | 147 |
| 5.67 | Pemakaian material kayu jati yang sudah tua mendominasi ruang dalamnya, ditambah lampu gantung yang sangat serasi | 148 |
| 5.68 | Kiri ke kanan; Pemakaian material kayu jati yang sudah tua sesuai aslinya untuk regol, demikian juga lantai tegel dengan berbagai motif masih sesuai aslinya | 148 |
| 5.69 | Menggunakan photoshop untuk foto dengan tim survei | 149 |
| 5.70 | Kiri ke kanan; Sketsa denah, Situasi lingkungan, Tampak depan, Sketsa tampak | 151 |
| 5.71 | Suasana ruang dalam yang materialnya kurang terawat | 151 |
| 5.72 | Foto Bangunan ketika tahun 1993 bangunan masih sangat terawat dan indah sekali | 152 |
| 5.73 | Foto Bangunan ketika tahun 2021 bangunan tidak terawat, halaman banyak ditumbuhi tanaman liar | 152 |

| | | |
|------|---|-----|
| 5.74 | Detail kaca pada jendela | 153 |
| 5.75 | Foto bersama tim survei | 154 |
| 5.76 | Tampak depan bangunan, berhalaman luas | 156 |
| 5.77 | Kiri ke kanan; Situasi lingkungan, Sketsa denah, Sketsa potongan | 157 |
| 5.78 | Ruang tamu utama ketika bangunan sebagai rumah tinggal, sekarang beralih fungsi sebagai gedung pertemuan dan ruang resepsionis | 157 |
| 5.79 | Paviliun yang berada di sebelah timur untuk tinggal keluarga | 158 |
| 5.80 | Ruang Utama yang disewakan untuk gedung pertemuan, tengah; ruang tamu keluarga, kanan ruang bersantai keluarga | 159 |
| 5.81 | Tim survei bersama pemilik bangunan mbak Ninik Wahyuni | 159 |
| 5.82 | Kiri ke kanan; Sketsa denah, Sketsa tampak, Tampak bangunan | 161 |
| 5.83 | Kiri ke kanan; Suasana ruang luar, Suasana ruang dalam | 161 |
| 5.84 | Kolom dan balok stuktur ditonjolkan sebagai elemen estetika | 162 |
| 5.85 | Kiri ke kanan; Kosen tebal 24 cm untuk semua pintu dan jendela, dinding yang ditempel batu serit | 163 |
| 5.86 | Foto bersama keluarga pemilik rumah dengan memberikan kenang-kenangan | 163 |
| 5.87 | Petanen rumah lama dengan ukiran khas desain petanen saudagar Laweyan periode pertama sekitar tahun 1800-1850 dengan warna <i>pareanom</i> (hijau-kuning) | 165 |
| 5.88 | Pintu dan Jendela rumah lama yang diberikan kepada Mbah Marto Jimin, Mewakili gaya periode-periode sekitar tahun 1900-1945 dengan warna <i>pareanom</i> (hijau-kuning) | 165 |
| 5.89 | Peninggalan rumah lama yang masih terlihat sekarang ini adalah tempelan kayu warnahijau dengan lampu tempel yang ditempelkan pada lambresering pada pojokan teras depan sebagai aksan, serta regol pada pintu masuk utama | 166 |

| | |
|---|-----|
| 5.90 Kiri ke kanan; Tampak depan bangunan, Taman di belakang, situasi terhadap lingkungan | 167 |
| 5.91 Kiri ke kanan; sketsa denah, dan sketsa tampak bangunan | 168 |
| 5.92 Situasi Ruang Dalam Bangunan | 168 |
| 5.93 Karawang beton di lantai atas dan krawang tanah liat di selasar penghubung, tegel mozaik | 169 |
| 5.94 Daun jendela dan daun pintu yang sangat lebar, pada ruang tengah ada pembatas ruang dengan kozyn lengkung | 169 |
| 5.95 Tim survei foto bersama dengan anak mbah Marto Jimin (kiri), kanan; foto bersama pemilik rumah yang disurvei | 170 |
| 5.96 Survei diakhiri dengan makan siang bersama warga Laweyan generasi ketiga | 176 |



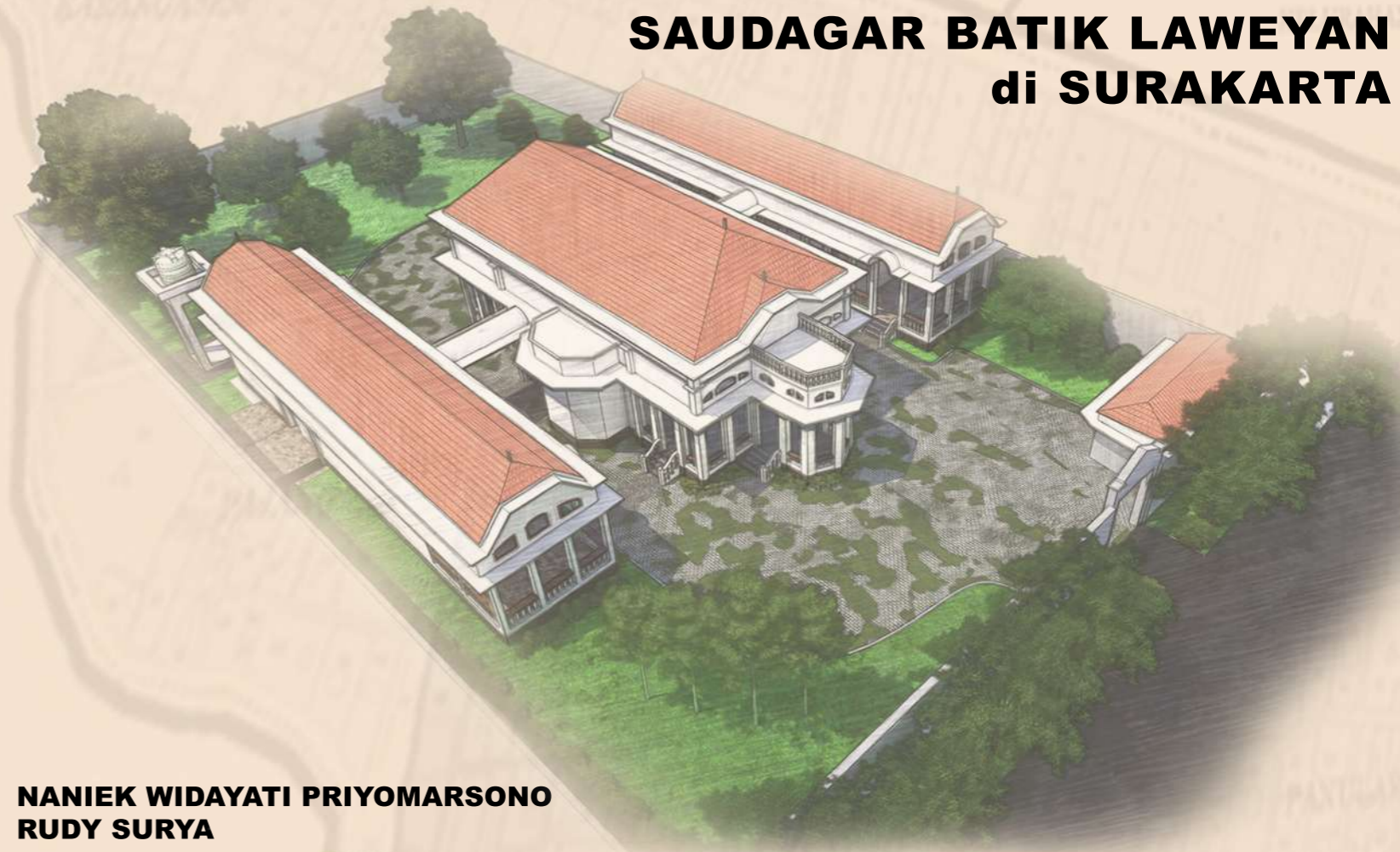
KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN di SURAKARTA

Laweyan merupakan kawasan yang sangat spesifik di kota Surakarta, selain secara fisik berupa kantong (*enclave*), Laweyan mempunyai 3 lapisan jalan yaitu; jalan utama (besar), jalan lingkungan, dan gang kecil (*alley*). Kawasan ini menjadi lokasi permukiman saudagar batik untuk bertempat tinggal sekaligus sebagai tempat usaha industri batiknya.

Sejak zaman kerajaan-kerajaan di Surakarta sebagai pusat pemerintahan, masyarakat saudagar Laweyan adalah masyarakat yang independen, masyarakat bebas, karena mereka sebagai pengusaha, mereka bukan *abdi dalem* karaton. Masyarakat saudagar Laweyan mempunyai kekayaan yang luar biasa pada zamannya, mempunyai kedudukan tinggi di masyarakat hal ini terlihat dari bukti artefak yang berupa rumah-rumah yang sangat indah, bisa dilihat sampai sekarang ini.

Dengan kekayaannya yang luar biasa para saudagar tersebut yang semuanya adalah orang Jawa mendirikan rumah tinggal sekaligus tempat usahanya. Berawal mereka mengikuti tatanan arsitektur Jawa seperti rumah-rumah milik kaum bangsawan namun mereka tidak mengikuti sepenuhnya karena cara berpikir yang independen dan pergaulan yang luas dalam usaha bisnisnya dengan masyarakat non Jawa. Perkembangan bentuk dan karakter arsitektur bangunan mengikuti era pembangunan rumah dari saat pengaruh kerajaan Mataram, penjajahan Hindia Belanda sampai dengan masa setelah kemerdekaan Republik Indonesia.

Peran serta saudagar Laweyan dalam mendukung Kemerdekaan Indonesia dari sejak masih dalam perjuangan sampai saat kemerdekaan banyak berperan aktif dengan rasa solidaritas dan nasionalis yang tinggi seperti; Syarikat Dagang Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Samanhudi dan dimotori oleh RM. Tirta Adhi Surya (seorang wartawan senior dan pemilik koran Medan Priyayi) tahun 1911 tidak lepas dari campur tangan para saudagar tersebut. Saudagar Laweyan, para raja2 di Nusantara, serta tentu saja kelompok2 lain banyak membantu negara dari sisi keuangan di saat awal kemerdekaan sebagai ungkapan senang mempunyai negara yang merdeka.



KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN DI SURAKARTA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO RUDY SURYA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO RUDY SURYA



ISBN 978-623-97703-0-3



9 786239 770303

